

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG JAJANAN  
AMAN DENGAN KEBIASAAN MEMILIH JAJANAN  
DI SDN GUNUNGGANGSIR 1  
KEC. BEJI KAB. PASURUAN**



**MIFTAKHUL JANNAH  
NIM. 1614201015**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG JAJANAN  
AMAN DENGAN KEBIASAAN MEMILIH JAJANAN  
DI SDN GUNUNGGANGSIR 1  
KEC. BEJI KAB. PASURUAN**



**MIFTAKHUL JANNAH  
NIM. 1614201015**

**Pembimbing I**

Ikke Prafita Sari, S.Kep., Ns.,M.Kep  
NIK. 220 250 134

**Pembimbing II**

Siti Rachmah, M.Kes  
NIK. 220 250 124

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : 1614201015

Program Studi : S1 Keperawatan

**Setuju/tidak-setuju** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Mojokerto,



Miftakhul Jannah

NIM : 1614201015

Mengetahui,

Pembimbing I



Ikke Prafita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 220 250 134

Pembimbing II



Siti Rachmah, M.Kes  
NIK. 220 250 124

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG JAJANAN  
AMAN DENGAN KEBIASAAN MEMILIH JAJANAN  
DI SDN GUNUNGGANGSIR 1  
KEC. BEJI KAB. PASURUAN**

**Miftakhul Jannah**

Program Studi S1 Keperawatan  
hannazaka98@mail.com

**Ikke Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto  
ikkesary@gmail.com

**Siti Rachmah, M.Kes**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto  
rachma64@gmail.com

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini Mengetahui Hubungan Pengetahuan Anak tentang Jajanan Aman dengan Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan anak tentang jajanan aman hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 30 responden (81,1%). Kebiasaan memilih jajanan hampir seluruhnya responden memiliki kebiasaan memilih jajanan tidak aman sebesar 30 responden (81,1%). Ada hubungan pengetahuan anak tentang jajanan aman dengan kebiasaan memilih jajanan di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan dan ada korelasi positif yang kuat antara pengetahuan anak dengan kebiasaan memilih jajanan didapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,860. Perlunya menyediakan fasilitas seperti kantin sehat agar menjadi kebiasaan baik siswa dalam menjaga kebersihan makanan serta memperbanyak media poster atau leaflet tentang jajanan aman agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Anak, Jajanan Aman, Kebiasaan

***Abstract** – The purpose of this study was to determine the relationship between children's knowledge about safe snacks and the habit of choosing snacks at SDN Gununggangsir 1, Beji District, Pasuruan Regency. The results showed that almost all of the respondent's knowledge about safe snacks had sufficient knowledge namely 30 respondents (81.1%). The habit of choosing snacks, almost all of the respondents had the habit of choosing unsafe snacks namely 30 respondents (81.1%). There is a strong positive correlation between children's knowledge and the habit of choosing snacks,*

*the p value is  $0.000 < \alpha 0.05$  with a correlation coefficient of 0.860. It is necessary to provide facilities such as a healthy canteen so that it becomes a good habit for students to maintain food hygiene as well increasing the number of posters or leaflets about safe snacks so that they are more attractive and easy for students to understand.*

**Keywords :** *Knowledge, Children, Safe Snack, Habits*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah merupakan suatu proses pematangan karakteristik fisik, sosial, dan psikologis pada anak. Pada tahap ini, anak akan semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas diluar rumah, terutama di sekolah (Kyle dalam Dian 2020). Anak usia sekolah adalah konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang dikehendakinya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya (Dian, 2020). Saat ini, jajanan sekolah semakin beraneka ragam mulai dari jajanan tradisional sampai jajanan modern yang mampu menarik anak untuk mengkonsumsi banyak jajanan di sekolah.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa makanan yang aman dan bergizi dalam jumlah yang cukup merupakan kunci untuk mempertahankan kehidupan dan meningkatkan kesehatan. Makanan yang tidak aman yaitu makanan yang mengandung bakteri, virus, parasit atau zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari diare hingga kanker. Di Indonesia pada semester pertama tahun 2018 sebanyak 25,5% makanan tidak layak konsumsi dari 7.500 contoh makanan yang diuji di Balai Pengawas Obat dan Makanan. Contoh diambil dari jajanan di sejumlah sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (BPOM, 2018). Data yang ditemukan Dinas Kominfo Jawa Timur selama kajian tahun 2018 ditemukan 22% PJAS yang masih berbahaya, sisanya sebanyak 78% diyakini BPOM sudah cukup aman untuk dikonsumsi (Diskominfo Jatim, 2022). Sebanyak 64% bakteri *Coliform* ditemukan pada jajanan di sejumlah Sekolah Dasar wilayah Kabupaten Pasuruan (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Kebiasaan memilih makan jajanan yang sehat dan aman masih belum dipahami anak-anak sehingga anak-anak gemar mengkonsumsi jajanan

dilingkungan sekolah. Dari jenis bahan makanan yang ada sekitar 31,8% jajanan mengandung bahan yang berbahaya (BPOM, 2017). Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak tentang jajanan yang sehat dan aman yaitu umur, pendidikan, lingkungan, ekonomi, media massa, hubungan sosial, dan pengalaman (Febriani, dkk, 2018). Penanaman pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan pengertian dan akan berguna saat anak dewasa sehingga akan lebih selektif dalam memilih makanan, khususnya jajanan yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Anak tentang Jajanan Aman dengan Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi target pada penelitian ini yang didapatkan dari data kesiswaan adalah Seluruh Siswa kelas 5 SDN Gununggangsir 1 berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Simple Random sampling*. Sampel penelitian ini disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu terdiri dari 37 responden. Teknik pengumpulan data pengetahuan diukur menggunakan kuisisioner sedangkan untuk kebiasaan memilih jajanan menggunakan kuisisioner dan wawancara. Pengukuran hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji *Rank Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Hubungan antara Pengetahuan Anak tentang Jajanan Aman dengan Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan”.

### 1. DATA UMUM

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	23	62.2%
	Perempuan	14	37.8%
<b>2.</b>	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
	Pegawai Negeri/Tni/Polri	1	2.7%
	Swasta	27	73.0%
	Wiraswasta	4	10.8%
	Lainnya	5	13.5%
<b>3.</b>	<b>Uang Saku Per Hari</b>		
	Rp.5000-Rp.6000	6	16.2%
	>Rp.6000	31	83.8%
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 responden (62,2%). karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan, sebagian besar bekerja sebagai swasta yaitu 27 responden (73%). karakteristik responden berdasarkan jumlah uang saku per hari Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan, hampir seluruhnya berjumlah >Rp.6000 yaitu 31 responden (83,8%).

## DATA KHUSUS

### a. Mengidentifikasi Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Aman Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Tabel. 2 Pengetahuan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Aman Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Pengetahuan Anak tentang Jajanan Aman	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	6	16.2%
Cukup	30	81.1%
Kurang	1	2.7%
Total	37	100.0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 30 responden (81,1%).

### b. Mengidentifikasi Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Tabel 3 Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Kebiasaan Memilih Jajanan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Aman	7	18.9%
Tidak Aman	30	81.1%
Total	37	100.0%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki kebiasaan memilih jajanan tidak aman sebesar 30 responden (81,1%).

c. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Aman Dengan Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Aman Dengan Kebiasaan Memilih Jajanan Di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan

Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Aman	Kebiasaan Memilih Jajanan			<i>p Value</i>
	Aman	Tidak Aman	Total	
Baik	6 16,2%	0 0%	6 16,2%	0,000
Cukup	1 2,7%	29 78,4%	30 81,1%	
Kurang	0 0%	1 2,7%	1 2,7%	
Total	7 18,9%	30 81,1%	37 100%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengetahuan anak tentang jajanan aman yang memiliki pengetahuan baik sebagian kecil sebanyak 6 responden (16,2%) memiliki kebiasaan memilih jajanan aman. Anak yang memiliki pengetahuan cukup hampir seluruhnya juga memiliki kebiasaan memilih jajanan yang tidak aman. Hasil uji *Rank Spearman* di dapatkan  $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,860. Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hubungan pengetahuan anak tentang jajanan aman dengan kebiasaan memilih jajanan di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan dan

ada korelasi positif yang kuat antara pengetahuan anak dengan kebiasaan memilih jajanan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan cukup tentang jajanan aman sebesar 30 responden (81,1%). Senada dengan penelitian yang dilakukan Nelly (2017) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang makanan jajanan sebagian besar (65,9%) berpengetahuan baik dan hampir seluruh dari responden (89,8%) bersikap positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iklimah (2017) menyebutkan bahwa sebanyak 64,5% dari responden mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik terkait dengan faktor personal.

Pengetahuan anak dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan internal ialah pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidupnya sendiri yang muncul dari dalam dirinya. Pengetahuan eksternal ialah pengetahuan yang diperoleh dari luar yang bisa berasal dari keluarga, orang lain maupun lingkungan sekitar sehingga pengetahuan baik internal maupun eksternal dapat menyokong pengetahuan makanan jajanan sehat pada siswa SD (Hidayat, 2013).

Menurut peneliti dalam hal ini pengetahuan anak dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan dengan menggunakan alat peraga (media). Upaya mengatasi permasalahan tersebut tidak cukup hanya melalui teori yang disampaikan tetapi diperlukan media edukatif yang berperan penting untuk membuat anak lebih memahami cara memilih jajanan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti mencoba memperlihatkan situasi yang hampir sama dengan realita kepada sasaran sehingga sasaran akan lebih cepat memahami pesan-pesan yang disampaikan. Konsep isi dan presentasi yang menarik dalam proses penyampaian pendidikan gizi dapat memudahkan sasaran dalam menerima pesan gizi (Riskita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki kebiasaan memilih jajanan tidak aman sebesar 30 responden (81,1%). Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai

makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (Yasmin & Madaniyah, 2010).

Hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari terkait rata-rata uang saku yang diterima responden mendapatkan hasil bahwa uang saku yang didapatkan responden setiap harinya yaitu >Rp.6000 dan sebanyak 80,5% dari responden selalu menghabiskan uang sakunya untuk jajan di sekolah. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi. Maka dari itu Orang tua bertanggung jawab atas kegiatan anak sebagai konsumen di sekolah, salah satunya melalui pemberian uang saku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan jajan tidak aman adalah responden laki-laki yakni 51,4%. Secara psikologis anak laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan kebiasaan yang berbeda. Anak laki-laki lebih banyak menggunakan perilaku/kebiasaan praktis (Safriana, 2017). Sebagian besar memilih jajanan didorong oleh keinginan untuk menutupi rasa lapar tanpa memikirkan apakah jajanan tersebut baik atau tidak. Hal sebaliknya terjadi pada anak perempuan yang berada di angka 29,7%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan anak tentang jajanan aman yang memiliki pengetahuan baik sebagian kecil sebanyak 6 responden (16,2%) memiliki kebiasaan memilih jajanan aman. Anak yang memiliki pengetahuan cukup hampir seluruhnya juga memiliki kebiasaan memilih jajanan yang tidak aman. Hasil uji *Rank Spearman* di dapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,860. Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hubungan pengetahuan anak tentang jajanan aman dengan kebiasaan memilih jajanan di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan dan ada korelasi positif yang kuat antara pengetahuan anak dengan kebiasaan memilih jajanan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir sebagian besar perempuan menunjukkan hasil yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini dibuktikan dari hasil kategori pengetahuan, dan kebiasaan. Pada kategori pengetahuan, siswa

yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 19 siswa perempuan (51,4%) dan 11 siswa laki-laki (29,7%). Pada kategori kebiasaan memilih jajanan, jumlah siswa yang memiliki kebiasaan memilih jajanan tidak aman yaitu 11 siswa perempuan (29,7%) dan 19 siswa laki-laki (51,4%).

Berkaitan dengan kebiasaan siswa yang membeli jajanan dengan tambahan saos merah, pada penelitian yang dilakukan oleh Suci (2019) disebutkan bahwa sebanyak 146 responden (37%) menyatakan makanan yang sering dibeli di kantin sekolah maupun penjaja sekitar sekolah disertai dengan saos merah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Safriana (2017) disebutkan bahwa sebanyak 147 responden (33%) menyatakan makanan jajanan yang paling banyak dikonsumsi yaitu makanan yang bersaos merah.

Peneliti dalam hal ini berpendapat bahwa jumlah anak sekolah yang suka mengonsumsi jajanan bersaos merah cukup tinggi. Tingginya angka pengonsumsi makanan jajanan bersaos merah pada siswa sangatlah mengkhawatirkan. Jika dibiarkan terus menerus maka kesehatan siswa akan terganggu. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah agar melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap makanan jajanan yang dijual oleh penjual jajanan di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Hasil uji *Rank Spearman* di dapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,860. artinya ada hubungan pengetahuan anak tentang jajanan aman dengan kebiasaan memilih jajanan di SDN Gununggangsir 1 Kec. Beji Kab. Pasuruan dan ada korelasi positif yang kuat antara pengetahuan anak dengan kebiasaan memilih jajanan.

Tingginya angka pengonsumsi makanan jajanan bersaos merah pada siswa sangatlah mengkhawatirkan. Jika dibiarkan terus menerus maka kesehatan siswa akan terganggu. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah agar melakukan pengontrolan dan pengawasan

terhadap makanan jajanan yang dijual oleh penjual jajanan di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- H. Hidayat, "Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Diskusi dan Permainan Edukatif Kubus Bergambar terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Bogor," *J. Chem. Inf. Model.* , vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, [Online].
- Iklimah, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 8-17
- Riskita, A. A. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi "Yuk Atasi Obesitasmu" Dalam Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Upaya Penanggulangan Obesitas Di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Safriana. Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2017
- Suci EST. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana* 2009: 1(1): 29-38.
- Yasmin G., & Madanijah, S. 2010. Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi. *Jurnal Gizi dan Pangan (Pergizi Pangan) Indonesia*, 5(3), 148-157
- .